

## LITERASI CINTA LAUT PADA ANAK USIA DINI YANG TINGGAL DI PESISIR KOTA PALOPO

**Funty Septiyawati Polapa<sup>1)</sup>, Rahmawati Nur Annisa<sup>2)</sup>,  
Fajria Sari Sakaria<sup>3)</sup>, Syamsu Alam Ramli<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Prodi Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Palopo

<sup>4)</sup>Prodi PG Paud, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Funtyseptiyawati@umpalopo.ac.id*

### Abstract

One of the strategic issues that is currently occurring in Palopo City is the decline in fisheries yields. This decline is thought to be due to excessive fishing and the continued use of fishing gear that is not environmentally friendly until now. Another impact that is obtained is that the condition of the marine ecosystem is damaged, especially coral reefs. If it is not addressed immediately, it will threaten the sustainability of marine resources. Various efforts have been made by the Palopo City government, NGOs, academics (Universitas Muhammadiyah Palopo) such as conducting outreach, planting mangroves, transplanting coral reefs and raising public awareness. However, until now there are still frequent acts of destruction that cause damage to marine ecosystems. If this habit is not stopped immediately, it is likely to continue in the next generation. The aim of this PKM is to provide environmental education from an early age through animated books in an effort to change the behavioral patterns of coastal communities in sustainable use of marine resources. where early age is a critical age for physical, intellectual and social emotional development. The method used is the storytelling method and demonstration method for early childhood using storybook media. The book consists of 3 chapters, namely chapter 1 Introduction to marine ecosystems, chapter 2 The impact of human activities on marine ecosystems, and chapter 3 Efforts that can be made to preserve marine ecosystems. After participating in this PKM activity the children will get to know the marine ecosystem better and care more about its survival. Also, they can practice Cinta Laut behavior in their daily life.

*Keywords: Literacy, Marine Ecosystem, Childhood, Palopo City.*

### Abstrak

Salah satu isu strategis yang menjadi permasalahan yang terjadi di Kota Palopo saat ini adalah penurunan hasil perikanan. Penurunan tersebut diduga karena tindakan tidak ramah lingkungan seperti penangkapan berlebihan ditambah penggunaan alat tangkap yang merusak secara terus menerus dilakukan sampai saat ini. Dampak lain yang didapatkan adalah kondisi ekosistem laut menjadi rusak, khususnya Terumbu Karang. Permasalahan ini akan menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumberdaya dan ekosistem laut secara berkelanjutan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kota Palopo, NGO, akademisi (Universitas Muhammadiyah Palopo) seperti melakukan kegiatan penanaman bibit mangrove, sosialisasi penyadaran masyarakat serta rehabilitasi terumbu karang. Namun hingga saat ini masih sering terjadi tindakan-tindakan kerusakan yang menyebabkan kerusakan ekosistem laut. Kebiasaan ini akan terus terulang dan terjadi dimasa depan jika tidak dilakukan tindakan pencegahan sejak dini.

Tujuan dari PKM ini adalah memberikan edukasi lingkungan sejak dini melalui melalui buku animasi dalam upaya mengubah pola perilaku masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumberdaya laut yang berkelanjutan. Definisi dari usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik, sosial emosional dan intelektual berkembang pesat. Metode yang digunakan adalah metode bercerita dan metode demonstrasi pada anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita. Buku yang dibuat terdiri dari 3 chapter yakni chapter 1 Pengenalan tentang ekosistem laut, chapter 2 Dampak Aktifitas manusia terhadap ekosistem laut, dan chapter 3 Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan ekosistem laut. Setelah mengikuti kegiatan PKM ini anak-anak akan lebih mengenal ekosistem laut dan lebih peduli terhadap keberlangsungan hidupnya. Serta, dapat mempraktekkan perilaku Cinta Laut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

*Kata kunci: Literasi, Ekosistem Laut, Anak Usia Dini, Kota Palopo.*

## PENDAHULUAN

Penurunan sumberdaya perikanan dan kerusakan ekosistem laut di perairan merupakan salah satu isu strategis yang belum dapat terselesaikan oleh Pemerintah Kota Palopo. Hasil wawancara Kadis Perikanan Kota Palopo (Ibu Hj. Nurlela, SPT., M.Si) dalam salah satu media (Teraskata.com) menyebutkan bahwa telah terjadi **penurunan** hasil perikanan Kota Palopo. Hal ini didukung oleh data BPS Kota Palopo dalam Angka (2020 – 2022) yang menunjukkan adanya penurunan hasil perikanan laut / tangkap (Palopo dalam angka 2020). Penurunan tersebut diduga karena tindakan tidak ramah lingkungan seperti penangkapan berlebihan ditambah penggunaan alat tangkap yang merusak secara terus menerus dilakukan sampai saat ini. Dampak lain yang didapatkan adalah kondisi ekosistem laut menjadi rusak, khususnya Terumbu Karang. Lebih dari 54% terumbu karang dunia tergolong kedalam kondisi terancam pada tahun 2008 menurut publikasi Global Coral Reef Monitoring Network (GCMRN)(Suryono et al. 2018)(Yates et al. 2014). Penyebabnya lebih banyak oleh kegiatan manusia dalam pemanfaatan sumberdaya laut khususnya kerusakan terumbu karang di Indonesia (Yusuf 2013)(Polapa et al. 2021).

Permasalahan ini akan menjadi ancaman bagi keberlanjutan sumberdaya dan ekosistem laut secara berkelanjutan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Kota Palopo, NGO, akademisi (Universitas Muhammadiyah Palopo) seperti melakukan kegiatan penanaman bibit

mangrove, sosialisasi penyadaran masyarakat serta rehabilitasi terumbu karang. Namun kondisi perairan laut khususnya di Laut Kota Palopo masih terlihat perilaku yang dapat merusak ekosistem laut. Hingga saat ini masih sering terjadi tindakan-tindakan kerusakan yang menyebabkan kerusakan ekosistem laut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat terhadap manfaat ekosistem laut bagi kehidupan serta sangat penting untuk melestarikannya.

Kota Palopo memiliki wilayah pesisir yang menjadi bagian dari teluk bone dengan luas perairan 172 km<sup>2</sup>. Potensi yang dimiliki laut Kota Palopo sangat besar sehingga menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat pesisir yakni sebagai nelayan. Selain itu, masyarakatnya juga sangat aktif dalam mengembangkan UMKM yang banyak dimanfaatkan oleh kalangan ibu rumah tangga. Pemanfaatan ini dilakukan secara terus menerus dengan cara yang tidak ramah lingkungan, sehingga menyebabkan **kerusakan ekosistem laut** (Baharuddin 2019). Kondisi ekosistem laut yang ada di Pesisir Kota Palopo secara visual terukur sangat buruk. Pengukuran kesehatan ekosistem terumbu karang mendapatkan hasil tutupan karang hidup sebesar 0-24% yang masuk kedalam kategori buruk (Ramdhani et al. 2019), hal tersebut sejalan dengan kondisi ekosistem pesisir lainnya seperti Padang Lamun dan Hutan Mangrove.

Perilaku ini akan berlangsung secara turun menurun jika tidak segera dihentikan. Kurangnya edukasi tentang

manfaat keberlangsungan hidup sumberdaya alam juga menjadi salah satu penyebabnya. Hingga saat ini **belum ada** edukasi laut yang diberikan kepada anak-anak pesisir Kota Palopo. Pembelajaran yang dilakukan disekolah khususnya pada kurikulum yang digunakan **belum menyentuh sepenuhnya** pada edukasi laut. Hal ini menjadikan sulitnya melakukan **perubahan perilaku** dari generi ke generasi. Pemahaman yang rendah tersebut telah terbukti sebagai penghalang perubahan perilaku individu terhadap laut (Fletcher and Potts 2007).

**Tujuan** dari PKM ini adalah untuk memberikan edukasi lingkungan sejak dini melalui melalui buku animasi dalam

upaya mengubah pola perilaku masyarakat pesisir dalam pemanfaatan sumberdaya laut yang berkelanjutan. Dimana usia dini merupakan masa kritis pada perkembangan intelektual, fisik dan emosional sosial (Khaironi 2017). Pada usia dini perkembangan anak akan berpengaruh pada perilaku dimasa depan, sehingga menanamkan pendidikan lingkungan sejak dini memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

## METODE

### Lokasi dan waktu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilakukan pada bulan September – Oktober 2023. Lokasi kegiatan bertempat di 2 sekolah dasar yang berada di pesisir Kota Palopo yakni SDN 7 Ponjalae dan SDN 13 Tapping Kota Palopo.

Kegiatan ini akan dilakukan selama delapan bulan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu.

#### a. Sosialisasi

Pada tahapan ini tim pengusul

akan melakukan kunjungan ke sekolah mitra yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertemuan ini akan membicarakan kembali perihal kesepakatan antara tim PkM dengan mitra yang telah ditetapkan saat pengusulan proposal. Hal yang dibicarakan terkait tujuan kegiatan, jadwal serta metode yang akan dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar mitra dalam hal ini Kepala Sekolah dan Guru lebih paham tentang tujuan dari kegiatan Pk Mini sehingga pihak mitra dapat membantu menjalankan setiap program dengan ikhlas, penuh semangat serta tidak dalam keadaan terpaksa.

#### b. Penyusunan metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah **metode bercerita dan metode demonstrasi**, dimana metode yang digunakan akan dibuat sangat sederhana sehingga membuat anak-anak lebih mudah paham terkait materi yang akan diberikan.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan

Target dari kegiatan ini adalah anak yang bermukim di lingkungan pesisir, sehingga mitra yang dipilih adalah dua sekolah dasar yang berada dilingkungan pesisir. Sekolah yang dijadikan mitra yakni SDN 7 Ponjalae dan SDN 13 Pontap Kota Palopo. Target dari kegiatan ini adalah 30 orang siswa yang duduk dikelas 4 – 6.

Kegiatan ini akan menghasilkan buku animasi yang mewakili tiap ekosistem utama laut (Padang lamun, terumbu karang, dan Hutan Mangrove). Buku ini kemudian akan di perkenalkan ke sekolah dengan melakukan pertemuan tatap muka tim PKM dan siswa sebanyak 3 pertemuan / sekolah. Setiap sekolah akan mendapatkan buku

yang cetak dalam PKM ini sebanyak 90 buku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Sosialisasi kepada Mitra (Kepala Sekolah SDN 7 Ponjalae dan SDN 13 Tappong Kota Palopo).

Pada kegiatan ini tim PKM melakukan pertemuan dengan pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah. Pertemuan ini membicarakan tentang teknis kegiatan pengabdian dan mengklarifikasi Kembali hal-hal yang telah dibicarakan saat membuat dokumen Kerjasama. Hal yang dibicarakan antara lain, waktu pelaksanaan kegiatan, teknis pelaksanaan, kesediaan waktu siswa untuk masuk kedalam kelas, serta keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan ini.

### b. Edukasi Melalui Buku Animasi

Defisini dari media pembelajaran merupakan alat atau media yang menjadi penghubung atau perantara dalam proses mengajar anak usia dini. Media yang digunakan harus dimodifikasi mengikuti sifat dasar anak-anak yang cepat bosan sehingga proses belajar akan berjalan secara efektif (Zaini and Dewi 2017).

Pemilihan media belajar buku animasi pada kegiatan PkM ini dikarenakan media ini dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Selain itu metode ini digemari oleh anak-anak karena memiliki warna dan cerita sederhana, ilustrasi (gambar) dalam sajian yang menarik sehingga menjadi daya Tarik bagi anak-anak untuk membacanya (Zonna and lina marlita 2004).



Gambar 1 Sambul Buku Pepon Cinta Laut

Pembuatan buku animasi ini terdiri dari 3 chapter yakni sebagai berikut:

### Chapter 1: Pengenalan tentang Ekosistem laut



Gambar 2 Chapter 1 Buku Pepon Cinta Laut

Pada chapter ini bercerita tentang kondisi negara kita yang memiliki luas lautan lebih banyak dibanding luas daratannya. Dimana

proporsi wilayah laut terhadap luas keseluruhan NKRI adalah 76,94 % (Ramdhan and Arifin 2013). Disini juga diperlihatkan gambaran umum ekosistem laut seperti terumbu karang, Padang Lamun dan Hutan Mangrove.

Pengenalan pada biota perairan juga dilakukan, diantaranya ada dari kelas Bivalvia, Crustacea, Asteroidea dan Echinodermata, dan beberapa jenis ikan. Gambar yang disajikan dalam bentuk animasi yang menyerupai aslinya, agar anak-anak lebih tertarik dan lebih mudah mengingat bentuk dari biota tersebut.

## Chapter 2: Dampak Aktivitas manusia terhadap ekosistem Laut



Gambar 3 Chapter 2 Buku Pepon Cinta Laut

Chapter ini mengangkat satu biota sebagai tokoh utama. Bentuk cerita yang disajikan dalam metode story telling. Biota yang dijadikan tokoh utama adalah penyu yang tergolong

dalam kelompok chordata. Pemilihan penyu sebagai tokoh karena penyu telah masuk kedalam salah satu biota yang terancam punah (IUCN 2021). Penyu juga menjadi salah satu fokus Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dalam pemberdayaan biota laut.

Permasalahan yang disajikan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir. Point permasalahan yang diangkat adalah fenomena pengkapan ikan secara illegal atau *illegal*.

Permasalahan yang disajikan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir. Point permasalahan yang diangkat adalah fenomena penangkapan ikan secara illegal atau *illegal fishing*.

Menurut Undang-undang Perikanan, penangkapan ikan secara illegal didefinisikan sebagai hal yang berbahaya dan dapat merusak ekosistem laut, seperti pencurian ikan, penggunaan alat yang berbahaya (bom ikan) yang tentunya dilakukan tanpa Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI). Bahkan saat ini dikalangan nelayan telah banyak beredar SIPI palsu (Fernandes 2017). Hal ini sangat related dengan kondisi yang terjadi di Kota Palopo, dimana aktifitas penangkapan ikan merupakan salah satu penyebab rusaknya ekosistem laut (Bibin 2021).

## Chapter 3: Upaya yang dapat dilakukan untuk melastarikan ekosistem laut





Gambar 4 Chapter 3 Buku Pepon Cinta Laut

Upaya yang diangkat pada buku ini adalah yang dapat dilakukan anak sekolah pada aktifitas sehari-hari. Beberapa contoh upaya yang disajikan sebagai berikut :

- Pengurangan penggunaan plastik
- Membuang sampah pada tempat yang disediakan
- Mendaur ulang sampah plastik
- Membawa tempat makan dan minum sendiri



Gambar 5 Proses pembelajaran di kelas

## SIMPULAN

Melalui kegiatan ini siswa akan lebih mengenal ekosistem laut. Pengetahuan akan dampak buruk perilaku manusia pada ekosistem. Sehingga siswa lebih peka pada lingkungan yang ada disekitar mereka. Siswa juga akan lebih aktif menerapkan perilaku peduli lingkungan pada aktifitas sehari-hari.

Masukan dari pihak sekolah agar kegiatan ini melibatkan lebih banyak siswa, sehingga dampaknya akan lebih besar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada KEMENDIKBUD selaku pemberi dana. Ucapan yang sama juga diberikan kepada seluruh stakeholder yang terlibat, yakni TIM PkM, Kepala Sekolah Mitra, tim LPPM UMPalopo, Mahasiswa yang terlibat serta siswa sekolah mitra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Muhammad Iqsal. 2019. "Strategi Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Palopo Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan." Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo.
- Bibin, Muhammad. 2021. "Sustainable Coral Reef Ecosystem Management in Palopo City Territorial Waters." *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)* 24(2): 162.
- Fernandes, Inggrit. 2017. "Tinjauan Yuridis Illegal Fishing Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Perikanan." *Jurnal Hukum Respublica* 17(1): 189–

- 209.
- Fletcher, S, and J Potts. 2007. "Ocean Citizenship: An Emergent Geographical Concept." *Coast Manag* 35(4): 511.
- IUCN. 2021. "The IUCN Red List of Threatened Species. Version 2021-1."
- Khaironi, Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1(01): 1.
- Palopo Dalam Angka. 2020.
- Polapa, Funtty Septiyawati, Shinta Werorilangi, Suharto M. Ali, and Jamaluddin Jompa. 2021. "Physiological Responses of Scleractinian Corals in Marginal Habitat." *Biodiversitas* 22(9): 4011–18.
- Ramdhan, Muhammad, and Taslim Arifin. 2013. "Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penilaian Proporsi Luas Laut Indonesia ( Application of Geographic Information System for Assessment of Indonesia Marine Proportion )." *Jurnal Ilmiah Geomatika* 19(6): 141–46.  
<http://jurnal.big.go.id/index.php/GM/article/viewFile/208/205>.
- Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 153.
- Suryono, Suryono et al. 2018. "Kondisi Terumbu Karang Di Pantai Empu Rancak Kabupaten Jepara." *Tirtobinangun* 21(1): 49.
- Yates, K. K. et al. 2014. "Diverse Coral Communities in Mangrove Habitats Suggest a Novel Refuge from Climate Change." *Biogeosciences* 11(16): 4321–37.
- Yusuf, Muh. 2013. "Kondisi Terumbu Karang Dan Potensi Ikan Di Perairan Taman Nasional Karimunjawa, Kabupaten Jepara." *Buletin Oseanografi Marina* 2(2): 54–60.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. 2017. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1): 81–96.
- Zonna, and lina marlita. 2004. "Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok." (1): 1–14.